

## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### I. Kesimpulan

- a. Orang Batak menganut kepercayaan adanya kehidupan di balik kematian. Dalam praktek spiritualitas keagamaannya mereka melakukan ritual keagamaan dengan memuja roh nenek moyang. Pemujaan roh nenek moyang itu termanifestasikan dalam pembangunan tugu. Pembangunan tugu selain menginterpretasikan religi tradisional orang Batak, juga menunjukkan kebersamaan keluarga. Aktualisasi dari pembangunan tugu juga sebagai pemersatu bagi keluarga agar rukun.
- b. Hubungan antara pendirian tugu dengan sistem kepercayaan yang dipraktekkan oleh setiap kelompok marga Batak Toba memiliki makna sebagai suatu penguatan falsafah orang Batak Toba yang mengharapkan adanya suatu kehormatan, meskipun mereka telah berada di dunia roh. Para keturunannya dimanapun mereka berada sebagai manusia yang masih terikat pada sistem religinya, mereka mempunyai kewajiban untuk datang ke pemakaman leluhurnya untuk melakukan pemujaan yang menjadi persyaratan penting bagi kehormatan seluruh arwah di alam kubur, khususnya di mata sesama arwah dan Tuhan.
- c. Wujud dari simbol-simbol yang digunakan dalam pendirian tugu mengekspresikan sebagai kesatuan yang indah, yang dapat dinyatakan sebagai simbol pengharapan dan cita-cita seluruh keturunan Marga Panjaitan. Pengharapan itu dapat berupa kesejahteraan bagi seluruh

keturunan serta ditambahkan hasil-hasil pertanian dalam kegiatan ekonomi mereka dan keberkahan para leluhur dalam memperoleh keturunan dan juga ternak. Semua menurut mereka akan terwujud jika ada berkat dari para leluhur mereka.

- d. Tugu yang dibangun oleh setiap marga dari kelompok Batak Toba sebenarnya menggambarkan bahwa dalam setiap pendirian tugu tersebut mereka berusaha mencari dirinya sendiri, identitasnya, dan dengan demikian juga berlaku untuk nenek moyangnya. Selain itu juga memiliki fungsi dan makna yang mencerminkan tingginya harapan orang Batak akan berkat yang hendak dilimpahkan oleh roh bapa leluhurnya.
- e. Kemegahan tugu merupakan sarana untuk menunjukkan ketinggian gengsi sosial (*social prestige*) terhadap marga-marga lainnya. Pesta tugu juga merupakan sarana untuk meneguhkan kembali ikatan rohani atau persekutuan antara seluruh keturunan marga, menguatkan rasa solidaritas marga. Perjumpaan antara sesama marga di *bona pasogit* diharapkan akan mempererat ikatan yang sudah mulai longgar. Pesta itu merupakan tempat bagi orang yang sudah hidup berjauhan selama ini untuk saling mengenal antara satu keturunan dengan keturunan lainnya.
- f. Pengorganisasian dan pelaksanaan pendirian tugu biasanya dimulai dari adanya gagasan dari beberapa tokoh marga baik di kota Medan dan Jakarta untuk mendirikan suatu monumen dalam rangka mempersatukan seluruh kelompok marga yang sama yang sudah tersebar ke berbagai penjuru. Sesuai dengan konsep tersebut, maka dibentuk kepanitiaan, yaitu panitia

pelaksanaan pembangunan tugu dan panitia peresmian tugu. Kepanitiaan dibentuk dengan mengkonsolidasikan semua keperluan dalam rangka pembangunan dan peresmian tugu tersebut.

## 2. Saran

- a. Sehubungan dengan pendirian tugu pada setiap marga dari kelompok marga dari Batak Toba yang merepresentasikan makna dan fungsi yang terkandung dalam simbol-simbol pendirian tugu tersebut layak dipertahankan sebagai suatu ekspresi identitas dari setiap kelompok marga yang ada di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir. Meskipun terkadang terjadi pergeseran dalam pola pelaksanaan prosesi adat ritualnya karena berbagai pengaruh, baik pengaruh agama dan kemajuan diberbagai bidang, tetapi pendirian tugu tetap akan menjadi budaya leluhur yang tetap di pertahankan sebagai jati diri .
- b. Pengorganisasian pelaksanaan pembangunan tugu pada umumnya dilakukan oleh masyarakat Batak toba di perantauan. Hal ini dapat tetap dipertahankan untuk membangun komunikasi dengan masyarakat di desa asal, namun konsep pengorganisasian pembangunan tersebut hendaknya dapat diperluas menjadi pemberdayaan masyarakat sebagai anggota keluarga di desa asal. Karena tidak memungkinkannya dilakukan pembangunan tugu baru, tetapi yang perlu dilakukan sesuai dengan cita-cita yang terkandung dalam simbol-simbol pada tugu tersebut adalah

membangun anggota masyarakat di desa untuk dapat meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan.

- c. Sebaiknya pembangunan tugu bagi setiap marga tidak menjadi suatu hal yang dapat mengakibatkan kecemburuan sosial diantara marga-marga yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bart, Fredrik. 1988. *Kelompok Etnik dan Batasannya*. Jakarta: UI Press.
- Bruner, E.M. 1987. *Megalithics, Migration and the Segmented Self*. In: R. Carle (ed.) *Cultures and Societies of North Sumatra*, pp. 133-149. Berlin, Hamburg: Dietrich Reimer, Verlag.
- Campbell, Tom. 1994. *Tujuh Teori Sosial (Sketsa, Penilaian, Perbandingan)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cohen, Abner. 1969. *Custom and Politics in Urban Africa: A Study of Hausa Migrants in Yoruba Towns*, Berkeley: University of California Press.
- Eriksen, Thomas Hylland. 1993. *Ethnicity & Nationalism: Anthropological Perspective*. London and Boulder, Colorado: Pluto Press.
- Gultom, H. 1991. *Penggalian tulang belulang leluhur*. Jakarta :Gunung Mulia.
- Gultom, Rajamarpodang DJ. 1992. *Dalihan Na Tolu, Nilai Budaya Suku Batak*, Medan: CV. Armanda.
- Hakim, Budiarto. 1997. *Simbol Dalam Upacara Masyarakat Toraja: Suatu Aspek Megalitik*. Pertemuan Ilmiah Arkeologi VII Cipanas Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Hall, Stuart. 1992. *The Question of Cultural Identity*. Dalam Stuart Hall, David Held, dan Tony McGrew (eds). *Modernity and its Future*. Cambridge: Polity Press in Association with Open University.
- Herusatoto, Budiono. 2005, *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Hutagalung, W.M. 1991. *Pustaka Batak*. Medan: CV. Tulus Jaya.
- Hutchinson, Jhon and Antony Smith. 1996. *Ethnicity, Ethnic Groups and Boundaries*. New York: Oxford University Pres.
- Ihromi, T.O (ed). 2006. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Isaac, Harold R. 1993. *Pemujaan Terhadap Kelompok Etnis: Identitas Kelompok dan Perubahan Politik* (terjemahan). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kahn, Joel S. 1995. *Culture, Multiculture, Postculture*. London, Thousand Oaks, and New Delhi: SAGE Publication.
- Kartini, Sjahrir. 1984. *Tradisi Bermarga: Sikap Deterministis Biologis ?* Prisma No. 1, Januari 1984, Tahun XIII.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Assosiasi Klan Orang Batak Toba di Jakarta*. Prisma No. 1, Januari 1983, Tahun XII.
- Koentjaraningrat. 1981. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Ritus Peralihan di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Loir, Henry Chambert dan Anthony Reid, 2006. *Kuasa Leluhur: Nenek Moyang, Orang Suci, dan Pahlawan di Indonesia Kontemporer*. Medan: Bina Media.
- Maunati, Yekti. 2004. *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Mulyadi, Yad. 1999. *Antropologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nainggolan, Togar. 2006. *Batak Toba di Jakarta*. Medan: Bina Media.
- Panjaitan, E. 1971. *Riwayat ni Raja Panjaitan; Tugu Raja Panjaitan, Marga Panjaitan*. Medan-Onan Raja Balige: Panitia Tugu Raja Panjaitan.
- Pelly, Usman. 1995. *Urbanisasi dan Adaptasi, Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing*. Jakarta: LP3S.
- Picard, Michel. 1997. *Cultural Tourism, Nation-Building, and regional Culture: The Making of a Balinese Identity*, dalam Michel Picard & Robert E. Woods (eds). *Tourism, Ethnicity, and the State in Asian and Pacific Societies*. Honolulu: University of Hawai Press.
- Qoyim, Ibnu. 2004. *Religi Lokal dan Pandangan Hidup*. Jakarta: PMB- LIPI.
- Russel, B. 1988. *Kekuasaan Sebuah Analisis Sosial Baru*. Terjemahan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Siahaan, Nalom. 1982. *Adat Dalihan Na Tolu: Prinsip dan Pelaksanaannya*. Jakarta: Grafindo.
- Sibarani, Robert. 2007. *Sisingamangaraja XII, Nilai Budaya dan Nilai-nilai Keluarga*. Makalah pada Seminar Nasional Peringatan 100 Tahun Gugurnya Pahlawan Raja Sisingamangaraja XII, Pesantren AL-KAUTSAR AL-AKBAR.
- Silaban, Charly, 2006. *Menghormati Leluhur*. <http://www.silaban.net>. Diakses tanggal 19 Nopember 2009.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. 2002. *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Edisi Revisi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suh, Sung Min, 2001. *Injil dan Penyembahan Nenek Moyang: Suatu Studi Perbandingan Antropologis-Misiologis Tentang Penyembahan Nenek Moyang Di Indonesia (Minahasa, Sumba, dan Batak) dan Di Korea*. Jakarta: Media Pressindo.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Usman, dkk, 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vergouwen, J.C. 1986. *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba*. Pustaka Aset: Jakarta.
- Vickers, Adrian, 1989. *Bali: A Paradise Created*. Ringwood: Pinguin Book Australia Ltd.
- Vredenburg, Jacob. 1980. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia

